Anak, dan Undang-Undang Republik Indonesia No. 11 pada Tahun 2002 Tentang Kesejahteraan Sosial untuk memperkuat peraturan yang sudah ada.

Dalam upaya mendukung pemerintah Indonesia, Kota Banjarmasin membuat Perda No.6 Tahun 2017 Tentang Perlindungan Anak Terlantar dan Negara juga menjamin tentang pembinaan anak yang terlantar / anak jalanan di dalam UUD 1945 Pasal 34 ayat 1, 2, 3, 4. Pasal 34 ayat 1 “Fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh Negara” Pasal 34 ayat 2 “Negara mengembangkan sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu sesuai dengan martabat kemanusiaan”

Pasal 34 ayat 3 “Negara bertanggung jawab atas penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan fasilitas pelayanan umum yang layak”, Pasal 34 ayat 4 “Ketentuan lebih lanjut mengenai pelaksanaan diatur dalam undang undang” Sebagai umat Muslim di sunnahkan oleh baginda Nabi Muhammad Saw untuk selalu membantu sesama yang memang perlu pertolongan. Apalagi mengatasi problem kaum bawah seperti pemulung, pengemis anak jalanan adalah memang suatu kewajiban, apalagi dikota Banjarmasin dikenal dengan kota yang religius namun terlihat semakin banyak anak Jalanan, pengemis, pemulung yang semakin berkeliaran dan harus diperhatikan kehidupannya, banyak dari kalangan anak jalanan yang tidak tahu bagaimana caranya sholat, membaca Alquran, dan berakhlakul karimah.

Mengutip dari Dinas sosial (Dinsos) Kalimantan Selatan menuturkan masih ada sekitar 9.039 anak terlantar, 1.071 balita telantar dan 134 anak jalanan.

Dinsos Kalsel mengakui jumlah ini cukup besar, karena kehidupan mereka sebatas hanya mencari nafkah dan itu menjadi mata pencarian setiap hari. Jika ini dibiarkan terus menerus tanpa pembinaan maka akan berimplikasi terhadap kehidupan dirinya yang jauh akan norma-norma agama Islam. Maka dari itu Perlu kepedulian yang besar sebagai masyarakat terkhususnya masyarakat Banjarmasin dan terlebih khusus kepada aparat Pemerintahan kota Banjarmasin maupun non pemerintah dalam pemberdayaan pendidikan terlebih mental dan moral dari anak jalanan sebagaimana ajaran penting adalah mengamalkan ajaran Nabi Muhammad SAW untuk wajib peduli sesama:

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّىٰ يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ

“ Tidak termasuk orang yang beriman kamu semua, sampai kamu mencintai saudaramu (peduli sesama) sebagaimana kamu mencintai (peduli) terhadap dirimu” (HR. Bukhari, Muslim, Ahmad dan Nasa’i).

Salah satu lembaga non pemerintah yang memiliki konsentrasi pada bidang pengentasan anak jalanan di Kota Banjarmasin adalah Yayasan anak jalanan yang baik (AL-Ajyb). Yayasan Al-Ajyb adalah lembaga sosial yang peduli terhadap kaum bawah khususnya anak jalanan dengan menggunakan pendekatan dakwah sebagai salah metode untuk mengajak anak jalanan khususnya pengamen jalanan agar bisa menjadi manusia yang beradab dan berakhlak mulia. Yayasan tersebut beralamatkan di jalan Sutoyo S Teluk Dalam Kota Banjarmasin dengan menempati sebuah rumah yang merupakan pinjaman dari pemerintah kota Banjarmasin.

pemberdayaan yang dilakukan Yayasan Al-Ajyb kepada anak jalanan sebagai aktivitas yang mulia, yayasan menjadikan dakwah suatu kewajiban bagi setiap muslim. dengan tujuan untuk memberikan informasi tentang Islam dan mengajak orang lain agar bersedia melakukan tindakan-tindakan yang mencerminkan nilai-nilai Islam itu sendiri. Metode dakwah yang dipakai pun sering dilakukan dengan cara bil-hal yang lebih banyak memberikan contoh serta dengan metode bil lisan dengan cara bercerita dan berdiskusi dalam penekanan informatif persuasive terhadap para anak-anak pengamen jalanan.. Selain itu keunikan dari Yayasan Al-Ajyb ini memdidik serta menjadikan karakter dari anak jalanan seperti para sahabat nabi yakni khalifah Umar bin Khattab, Abu bakar, Usman dan Ali bin Abi Thalib.

Strategi pada pemberdayaan Anak jalanan oleh yayasan Al-Ajyb peneliti rasa menarik sebab proses Pemberdayaan yang digunakan seperti konsep fungsi Manajemen, Yayasan Al-Ajyb mempunyai beberapa perencanaan untuk memperdayakan anak jalanan yang sedang dibina, selain itu yayasan Al-Ajyb juga menggunakan tenaga Akedemisi seperti mahasiswa dari berbagai Universitas yang ada di Banjarmasin ikut mengambil peran dalam perorganisasian terhadap Pembinaan anak jalanan yang berada di beberapa titik yang dianggap wilayah para anak jalanan diantaranya pasar lima, gang menteng dan Ramayana-

Yayasan Al-Ajyb juga merupakan salah satu yayasan yang dapat dibilang cepat dalam perkembangannya pada konsentrasi pemberdayaan anak jalanan serta sudah memiliki beberapa mitra mulai dari Pemerintahan maupun

Lembaga non Pemerintah di kota Banjarmasin, Hal ini yang membuat peneliti merasa tertarik untuk meneliti Yayasan Al-Ajyb Kota Banjarmasin karna dirasa mempunyai perbedaan dalam proses manajemen pemberdayaan anak jalanan dengan lembaga atau instansi lainnya yang sama-sama bergerak dalam pengentasan anak jalanan. maka peneliti ingin menggali lebih dalam terkait bagaimana,"**Manajemen Dakwah Yayasan AL-Ajyb dalam Pemberdayaan Anak Jalanan di Kota Banjarmasin**".

B. Rumusan Masalah

Agar peneliti tidak melenceng dari fokusnya, maka perlu dirumuskan masalah-masalah yang sesuai dengan fokus penelitian di atas. adapun Rumusan masalah pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a. Bagaimana Manajemen dakwah Yayasan Al-Ajyb dalam pemberdayaan Anak Jalanan di kota Banjarnasin ?
- b. Apa saja Program Yayasan Al-Ajyb dalam pemberdayaan Anak Jalanan di kota Banjarnasin ?
- c. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yayasan Al-Ajyb dalam Pemberdayaan Anak Jalanan di kota Banjarmasin?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a Mengetahui Manajemen Dakwah yang diterapkan Yayasan Al-Ajyb dalam Pemberdayaan anak Jalanan di Kota Banjarmasin.

- b. Mengetahui lebih jauh Program Yayasan Al-Ajyb dalam pemberdayaan Anak Jalanan di kota Banjarmasin ?
- c. mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat Yayasan Al-Ajyb dalam Pemberdayaan anak Jalanan di Kota Banjarmasin

D. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat, yaitu:

- a. Secara akademis

Diharapkan penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengetahuan tentang Dakwah bagi Khazanah keilmuan Islam serta dapat menjadi referensi bagi peminat dakwah yang selanjutnya yang akan menjadi bahan penelitian di masa yang akan datang.

- b. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan motivasi dan kontribusi yang baik serta menambah pengetahuan atau wawasan bagi kalangan praktisi dakwah dan aktivis dakwah khususnya kepada Yayasan Al-Ajyb Kota Banjarmasin agar konsisten dalam memperjuangkan nilai-nilai dakwah islamiyah terutama terhadap masyarakat pinggiran yang ekonomi bawah, diantaranya pemulung, pengamen jalanan, anak jalanan serta masyarakat Umum lainnya dalam aspek kehidupan.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari ketidak jelasan pemahaman terhadap penelitian penulis, maka pada bagian ini penulis perlu menjelaskan beberapa istilah

yang berkaitan dengan judul penelitian tersebut. Adapun istilah yang perlu dijelaskan antara lain:

1. Manajemen Dakwah

Manajemen Dakwah Menurut A. Rosyad Shaleh mengartikan manajemen dakwah sebagai proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan ke arah pencapaian tujuan dakwah.¹ Manajemen Dakwah dalam penelitian ini adalah sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau aktivitas dakwah didalam Yayasan Al-Ajyb yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah

2. Pemberdayaan

Menurut para ahli pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang berarti kekuatan atau mengembangkan kemampuan. Pemberdayaan dapat diartikan sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya, kekuatan, kemampuan atau proses pemberian daya dari pihak belum berdaya menjadi berdaya.² Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan kelompok lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*) dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan bebas dari kesakitan dan lainnya. Dan mereka dapat menjangkau

¹ A. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 2011) h.123.

² Google cendikia, *pengertian pemberdayaan dari para ahli*,(aplikasi handphone, 2019)

pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan.

Pemberdayaan juga diartikan sebagai serangkaian proses menyeluruh antara motivator, fasilitator dan kelompok masyarakat yang perlu diperdayakan melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, pemberian berbagai kemudahan serta peluang untuk mencapai akses sistem sumber daya alam dalam meningkatkan kesejahteraan³.

Adapun yang dimaksud oleh peneliti mengenai Pemberdayaan anak jalanan adalah serangkaian proses yang ditempuh oleh yayasan Al-Ajyb dengan anak jalanan untuk memberikan kekuatan terkhusus kekuatan spiritual terhadap pengamen jalanan kota Banjarmasin dalam bentuk pembelajaran keagamaan dan pengembangan diri untuk para pengamen jalanan kota Banjarmasin.

3. Anak Jalanan

Anak jalanan adalah anak yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk melakukan kegiatan hidup sehari-hari di jalanan, baik untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalan dan tempat-tempat umum lainnya. Anak jalanan mempunyai ciri-ciri, berusia antara 5 sampai dengan 18 tahun, melakukan kegiatan atau berkeliaran di jalanan, penampilannya kebanyakan kusam dan pakaian tidak terurus, mobilitasnya tinggi.

Selain itu, Direktorat Kesejahteraan Anak, Keluarga dan Lanjut Usia, Departemen Sosial memaparkan bahwa anak jalanan adalah anak yang

³ Randy R Wrihatnolo, dan Riant Nugroho Dwidjowijoto, *Manajemen Pemberdayaan : Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007), h.117.

sebagian besar waktunya dihabiskan untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalanan atau tempat-tempat umum lainnya, usia mereka berkisar dari 6 tahun sampai 18 tahun. Adapun waktu yang dihabiskan di jalan lebih dari 4 jam dalam satu hari. Pada dasarnya anak jalanan menghabiskan waktunya di jalan demi mencari nafkah, baik dengan kerelaan hati maupun dengan paksaan orang tuanya.

Dari defenisi oprasional yang sudah peneliti uraikan diatas, adapun yang dimaksud dalam judul skripsi ini adalah proses Manajemen Dakwah yayasan Al-Ayjb dalam hal pemberdayaan Anak-anak Jalanan di kota Banjarmasin dengan menggunakan fungsi-fungsi Manajemen (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) untuk mencapai tujuan dakwah dengan cara mengajak anak jalanan melakukan perbaikan ke arah akhlak yang lebih baik.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran secara online yang penulis lakukan skripsi dan tesis tentang Manajemen Pemberdayaan Anak Jalanan adalah:

1. Skripsi yang ditulis oleh Mursyid Itsnaini (50540022) Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Dengan Judul “Pemberdayaan Anak Jalanan Oleh Rumah Singgah Kawah di Kelurahan Klitren, Gondokusuman Yogyakarta.

Skripsi ini membahas tentang bagaimana pemberdayaan anak jalanan yang diterapkan oleh Rumah singgah Kawah di Kelurahan Klitren. Dalam pembinaan kesejahteraan anak-anak jalanan.

Penelitian ini sama yaitu mengkaji tentang pemberdayaan anak jalanan namun penelitian tersebut pada rumah singgah Kawah yang bertempat di Klaten, Yogyakarta, program pemberdayaan yang dilakukan terhadap anak jalanan diantaranya pendidikan formal, pendidikan rohani, program pemagangan. anak jalanan yang diperdayakan oleh rumah singgah Kawah yaitu anak-anak yang berumur 5 sampai 15 tahun serta dari penulis ingin mengetahui apa peranan Rumah singgah Kawah dalam pemberdayaan anak jalanan dikelurahan Klaten, Yogyakarta.

Adapun yang membedakan dengan penelitian penulis yaitu tempat atau lokasi penelitian, dalam pemberdayaan yang dilakukan oleh yayasan AL-ajyb menggunakan tenaga para mahasiswa dari berbagai Universitas di Banjarmasin untuk membantu pemberdayaan anak jalanan dalam pemberdayaan yang dilakukan terfokus pada pendidikan moral dan keahlian, anak jalanan yang menjadi objek dari penelitian ini berusia 15 sampai dengan 30 tahun serta peneliti meninjau pemberdayaan anak jalanan yang dilakukan oleh yayasan AL-Ajyb dengan menggunakan teori dan fungsi manajemen.

2. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Dzaki (019051000093) Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Syarif Hidayatullah

Jakarta. Dengan Judul “ Program Tebar Da’i Pada Pemulung dan Anak Jalanan Oleh Yayasan Media Amal Islami (MAI) di Lebak Bulus Jakarta Selatan.

Skripsi ini membahas tentang bagaimana yayasan Media amal Islami untuk menjalan program tebar dai untuk para pemulung dan anak jalanan serta metode dakwah apa yang di pakai yayasan MAI dalam program tebar dai untuk komunitas pemulung dan anak jalanan.

Penelitian tersebut sama-sama memiliki objek anak jalanan, penelitian ini dilakukan di salah satu yayasan di kota Jakarta, teori yang digunakan peneliti teori dakwah yaitu teori medan dakwah, dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui konsep dakwah seperti apa yang dipakai oleh Yayasan media amal Islami terhadap para pemulung dan anak jalanan.

Adapun yang membedakan dengan penelitian penulis yaitu tempat atau lokasi penelitian, dalam pemberdayaan yang dilakukan oleh yayasan Al-Ajyb menggunakan tenaga para mahasiswa dari berbagai Universitas di Banjarmasin untuk membantu pemberdayaan anak jalanan dalam pemberdayaan yang dilakukan terfokus pada pendidikan moral dan keahlian, anak jalanan yang menjadi objek dari penelitian ini berusia 15 sampai dengan 30 tahun serta peneliti meninjau pemberdayaan anak jalanan yang dilakukan oleh yayasan Al-Ajyb dengan menggunakan teori dan fungsi manajemen.

G. Sistematis Penulisan

Sistematis penulisan ini dapat dijabarkan meliputi dari lima bab :

Bab I Pendahuluan yang diantaranya: Latar belakang masalah, Rumusan Masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, defenisi operasional, penelitian Terdahulu dan Sistematis Penulisan.

Setelah itu dilanjutkan dengan Bab II tinjauan teori dalam bab ini dibahas tentang teori-teori yang berkenaan dengan judul proposal yang diteliti.

setelah itu Bab III metodologi penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian diantaranya: pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, Lokasi penelitian, Sumber data, Teknik pengumpulan Data, Analisis Data.

Bab IV Pembahasan. Bab ini adalah inti dari penelitian yang dilakukan. Penulis akan menjelaskan tentang Bagaimana konsep manajemen dakwah dalam Pemberdayaan Anak jalanan oleh Yayasan Al-Ajyb di kota Banjarmasin.

Bab V Penutup. Dalam Bab ini akan dikemukakan simpulan dari penelitian serta saran-saran untuk kemajuan Yayasan anak jalanan yang baik (AL-AJYB).

Di luar lima bab di atas, skripsi ini juga dilengkapi dengan halaman daftar pustaka, serta lampiran-lampiran data yang diperoleh selama masa penelitian yang diletakan di bagian akhir skripsi ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Dakwah

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata to manage yang artinya mengatur. Adapun unsur-unsur manajemen yang terdiri dari 6M yaitu man, money, mothode, machines, materials, dan market. Manajemen adalah suatu cara/seni mengelola sesuatu untuk dikerjakan oleh orang lain. Untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif Dan efisien yang bersifat masif, kompleks dan bernilai tinggi tentulah sangat dibutuhkan manajemen. Sumber daya manusia merupakan kekayaan (asset) organisasi yang harus didayagunakan secara optimal sehingga diperlukannya suatu manajemen untuk mengatur sumber daya manusia sedemikian rupa guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sejak awal.

Adapun definisi manajemen yang dikutip oleh Malayu S.P. Hasibuan menyatakan “manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu”. Kemudian definisi Manajemen menurut Massie yang dikutip oleh Azhar Arsyad menyatakan “Manajemen adalah suatu proses dimana kelompok secara kerjasama mengerahkan tindakan atau kerjanya untuk mencapai tujuan bersama. Proses tersebut mencakup teknik-teknik yang

digunakan oleh para manajer untuk mengkoordinasikan kegiatan atau aktifitas orang lain menuju tercapainya tujuan bersama”.

Sedangkan menurut G.R. Terry (2010;16) menjelaskan bahwa “Manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk menentukan sertamencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya”. Berdasarkan definisi-definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu ilmu, seni dan proses kegiatan yang dilakukan dalam upaya mencapai tujuan bersama dengan mengelola sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara optimal melalui kerjasama antar anggota organisasi.

Menurut Kast & Rosenzweig mengatakan bahwa “ *Management is a process of planning, organizing, and controlling activities. Management involve the coordination of human and materials resources toward objective accomplishment*”.

Manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian dan pengontrolan suatu aktivitas. Manajemen melakukan koordinasi sumber daya manusia dan sumber daya lain untuk mencapai tujuan.

a. Unsur- unsur Manajemen

1. Man (manusia)